



Implementasi Variasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Suarti

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UM Buton, Indonesia

E-mail: suartilaupe64@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Variations; Learning; Thematic.</i>	<p>This study aims to determine the implementation of thematic learning variations at MIN 1 Baubau. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were class teachers, principals and students of MIN 1 Baubau totaling 40 people. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Analysis of the data using the interactive analysis model of the Milles and Hubberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Utilize multiple sources and methods to verify data accuracy. The results showed that MIN 1 Baubau applies Thematic Learning Variations. When learning is presented in class in an interesting and varied way, it makes students effective in following the learning process. Based on the 2013 curriculum at MIN 1 Baubau which is student-centred, variations in thematic learning include variations in teaching methods, variations in the use of media and learning resources, and variations in interaction styles. The modifications made have the aim that learning can take place effectively and efficiently. The class teacher of MIN 1 Baubau varies thematic learning using resources and creativity to make students more motivated in learning and more active in learning.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Variasi; Pembelajaran; Tematik.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Variasi Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Baubau. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah dan siswa MIN 1 Baubau berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif model Milles dan Hubberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Memanfaatkan berbagai sumber dan metode untuk memverifikasi keakuratan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 1 Baubau menerapkan Variasi Pembelajaran Tematik. Ketika pembelajaran disajikan di kelas dengan cara yang menarik dan bervariasi membuat siswa efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 1 Baubau yang berpusat pada siswa, variasi pembelajaran tematik meliputi variasi metode pengajaran, variasi penggunaan media dan sumber belajar, dan variasi gaya interaksi. Modifikasi yang dilakukan memiliki tujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Guru kelas MIN 1 Baubau memvariasikan pembelajaran tematik menggunakan sumber daya dan kreativitasnya untuk membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran.</p>

I. PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum yang tepat pada setiap jenjang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya mengangkat kualitas pendidikan di Indonesia, rencana pendidikan sebenarnya dapat dianggap sebagai suatu pengaturan atau tindakan berkenaan dengan tujuan, materi pelajaran, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, kurikulum yang sekarang digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia dimulai pada tahun 2013 (Saraswati et al., 2022). Pendekatan tema Kurikulum 2013 integritas berupaya untuk meningkatkan standar proses dan hasil pendidikan yang menghasilkan

pengembangan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang. Peserta didik dituntut untuk dapat secara bebas meningkatkan dan menerapkan ilmunya serta menyelidiki, menganalisis, dan mempersonalisasikan cita-cita karakter dan akhlak mulia agar dapat didemonstrasikan dalam perilaku sehari-hari sebagai bagian dari kurikulum 2013 (Hamriana, 2021).

Variasi dalam belajar adalah perubahan yang dilakukan selama sesi latihan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menurunkan rasa lelah dan letih, ketika pendidik mengubah metode pengajaran mereka, media yang mereka gunakan sering berubah, dan ada

perubahan dalam contoh kolaborasi siswa dan guru, ada keragaman dalam ruang lingkup pendidikan dan pembelajaran. Kemampuan melakukan varian pembelajaran merupakan aktivitas guru yang digunakan dalam rangka proses interaksi pembelajaran dengan tujuan mengurangi kebosanan siswa sehingga secara konsisten menunjukkan daya tahan, kegairahan, dan keterlibatan aktif dalam keadaan belajar mengajar. Tujuan penggunaan variasi pembelajaran oleh guru adalah untuk membantu siswa dengan berbagai gaya belajar dan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Ahmad et al., 2020). Guru harus kompeten dalam melaksanakan berbagai modalitas pembelajaran. Persyaratan kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru yang berkualitas diperlukan untuk mendukung profesionalisme guru, pekerjaan mengajar tidak dapat dipisahkan dari panggilan yang mendorong, seperti memimpin, membina, mendukung, atau mendidik, ini menyerupai karya seni yang dipelajari siswa di kelas, teladan guru yang dipupuk dan ditiru, menentukan apakah karya seni itu bagus atau jelek. Guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan sesuai dengan posisinya. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru meliputi mengajar dan menanamkan prinsip-prinsip dasar pengembangan karakter moral siswa.

Berdasarkan temuan awal dari MIN 1, pendekatan Baubau dalam menerapkan sistem pembelajaran di kelas di bawah standar. Pada pendidikan pembelajaran tematik SMA, masih terdapat beberapa guru yang belum memenuhi standar, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, karena pembelajaran kurang bermakna, anak tidak memahami proses pembelajaran seperti yang terjadi. Dalam setiap topik, guru menggunakan strategi ceramah yang sama, yang dapat membuat beberapa siswa tidak tertarik dengan metode pengajaran mereka yang monoton. Siswa sering meninggalkan kelas untuk ke kamar kecil, sebagian tertidur di kelas, dan sebagian lagi memilih bermain game sambil belajar. Penelitian terdahulu yang dilakukannya oleh (Ahmad et al., 2020) bahwa metode pengajaran, kemampuan guru, dan pembelajaran tematik Fenomena beberapa pengajar yang belum sepenuhnya menerapkan kemampuan variasi mengajar, khususnya dalam gaya mengajar, serta hambatan yang menghalangi guru untuk sepenuhnya menggunakan variasi gaya mengajar menjadi pendorongnya. Oleh karena itu, kegiatan variasi pengajaran diperlu-

kan untuk mengidentifikasi masalah, bagaimana berbagai filosofi pengajaran digunakan dalam pembelajaran tematik, dan apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti ingin mengetahui bagaimana variasi pembelajaran diimplementasikan sebagai pendekatan alternatif untuk menghadapi masalah pembelajaran berdasarkan situasi. Variasi yang berbeda dipecah menjadi tiga kategori: metode pengajaran, media dan sumber belajar, dan gaya interaksi. Siswa akan merasa puas dengan pembelajaran mereka berkat modifikasi guru, tetapi guru juga akan merasa puas dengan instruksi mereka. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keleluasaan untuk mengubah kegiatan pendidikan yang dipimpinnya, berdasarkan uraian Peneliti tertarik untuk melakukan pemecahan masalah dengan kajian Pelaksanaan Variasi Pembelajaran Tematik di MIN 1 Baubau

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peristiwa yang terjadi dalam fokus penelitian bersifat alamiah, data dikumpulkan langsung dari sumber lapangan, dan data disajikan semata-mata dalam bentuk kata-kata atau gambar tanpa fokus pada angka (Irwan, 2021). Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan variabel tunggal, korelasi, atau perbandingan dan berusaha untuk menggambarkan dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan fenomena tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian semacam ini, peneliti mencoba menjelaskan bagaimana varian pembelajaran tematik digunakan di MIN 1 Baubau, akibat kurangnya perlakuan khusus peneliti terhadap objek yang diteliti, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data terdiri atas metode observasi pertama digunakan untuk memperoleh data untuk penyelidikan ini. Salah satu teknik pengumpulan data adalah observasi, yaitu melihat secara visual gejala yang dilaporkan dan mencatat kesimpulan dari observasi tersebut dalam bentuk catatan (Fadli, 2021), pelaksanaan kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa, dan partisipasi guru dalam melaksanakan berbagai bentuk pembelajaran tema di kelas semuanya diamati dengan menggunakan kedua teknik observasi tersebut, teknik Wawancara diantaranya guru kelas, kepala sekolah, dan sejumlah murid.

Tiga Metode Dokumentasi Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data atau dokumen berupa profil, kondisi sekolah, kondisi guru,

kondisi siswa, struktur sekolah, dan lokasi sekolah yang diteliti dengan menggunakan pendekatan dokumentasi ini, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah tiga aliran operasi bersamaan yang membentuk teknik analisis data, menurut Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1994), berdasarkan data tersebut, maka dilakukan metode analitik untuk penelitian ini, diawali dengan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data. Proses reduksi data akan dikaitkan dengan tujuan yang harus dicapai yaitu laporan temuan. Menampilkan data Metode komunikasi data yang paling populer dalam penelitian kualitatif adalah bahasa naratif, penarikan kesimpulan dan verifikasi (pengambilan kesimpulan dan verifikasi). Kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang akurat dapat ditarik jika informasi tersebut diberikan kemudian dan didukung oleh informasi yang substansial. Triangulasi digunakan sebagai uji validitas dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kemonotonan dan kebosanan dikenal dengan istilah variasi belajar. Ketika gaya mengajar guru berubah, media yang digunakan berubah, dan pola interaksi antara siswa dan guru berubah, maka terjadi perbedaan dalam proses belajar mengajar. Implementasi Variasi Pembelajaran Tematik di MIN 1 Baubau, sebagai berikut:

1. Implementasi Variasi Pembelajaran Tematik di MIN 1 Baubau

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Ketika gaya mengajar guru berubah, media yang digunakan berubah, dan pola interaksi antara siswa dan guru berubah, maka terjadi perbedaan dalam proses belajar mengajar. Variasi tersebut dikelompokkan sebagai berikut yaitu: Variasi dalam gaya mengajar, Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran, dan Variasi dalam pola interaksi. Siswa tidak hanya akan lebih suka belajar karena modifikasi guru, tetapi guru juga akan lebih suka mengajar, oleh karena itu seorang guru harus mampu menerapkan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

2. Variasi dalam Gaya Mengajar

Kemampuan untuk melakukan variasi adalah bakat yang harus dikembangkan instruktur jika mereka ingin mencegah pembelajaran tampak berulang dan membuat siswa tetap terlibat dalam proses, terutama dengan pembelajaran tematik, yang biasanya menghabiskan sebagian besar jam sesi. Berbagai filosofi mengajar guru menggambarkan bagaimana instruksi dilakukan, peneliti mewawancarai pengajar, mengamati mereka mengajar, dan mengumpulkan dokumentasi di MIN 1 Baubau untuk mengetahui perbedaan metode pengajaran mereka, berbagai gaya mengajar, gaya ini termasuk elemen keterampilan mengajar seperti mengubah suara seseorang, mengubah ekspresi wajah dan gerak tubuh mereka, mengubah posisi mereka, tetap diam, berkonsentrasi, dan melakukan kontak mata. Tujuan dan pentingnya seorang guru adalah untuk memasukkan filosofi pengajaran yang berbeda ke dalam pembelajaran tematik karena hal itu mencegah anak-anak menjadi bosan, ini juga membantu guru menyampaikan konten yang mudah diterima siswa karena jika guru membuat pembelajaran terlalu monoton, siswa cenderung kehilangan minat di dalamnya. Sulit bagi siswa untuk menerima materi, oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menggunakan filosofi pengajaran yang berbeda, siswa terlibat dalam pembelajarannya karena beragamnya metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaannya; mereka tidak mudah bosan, tentu saja, tujuannya adalah untuk menumbuhkan lingkungan yang mendorong pembelajaran sehingga anak-anak tidak bosan dan mengambil peran aktif di dalamnya. Karena wali kelas atau pengajar kelas berada di dalam kelas dari jam 7 pagi sampai jam 14 malam, beberapa iterasi dari metode pengajaran ini harus digunakan dengan tujuan.

Tujuan dan pentingnya guru menggunakan berbagai metode pengajaran selama proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode mengajar yang berbeda oleh guru selama proses pembelajaran sangat penting karena dapat membantu siswa mengatasi kebosanan atau pembelajaran yang monoton yang mendorong pembelajaran aktif, dan membuat materi pelajaran yang mudah diterima (Irwan & Hasnawi, 2021). Kemampuan guru dalam melaksanakan perubahan meliputi variasi dalam metode dan

kegiatan pengajaran, guru MIN 1 Baubau dalam hal ini melakukan pekerjaan yang baik dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Terlihat dari cara guru mengajar, saat menyajikan informasi, guru tampak menggunakan beberapa suara dan jeda yang berbeda, untuk menjaga perhatian mereka pada topik pelajaran, guru terbiasa menarik perhatian siswa mereka. Selain itu, guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan dan memberikan teguran kepada siswa yang sering mengganggu kelas, untuk mendekati setiap siswa, mengatur perilaku, dan menciptakan kontak mata dengan anak-anak, instruktur sesekali mengubah postur dari berdiri di depan kelas atau duduk di kursi. Selain itu, guru mendorong fleksibilitas dalam bahasa tubuh dan ekspresi wajah, guru harus menggunakan berbagai metode pengajaran saat mengajar siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, menghilangkan monoton, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, cara seorang guru mengajar dapat bervariasi berdasarkan bagaimana mereka menanggapi kebutuhan siswa dan materi pelajaran yang mereka liput. Guru mengevaluasi dengan guru lain untuk menentukan seberapa baik siswa mempertahankan materi dan seberapa baik berbagai metode pengajaran diterapkan pada proses pembelajaran setelah memanfaatkannya.

3. Variasi Dalam Penggunaan Media dan Bahan Pelajaran

Media pembelajaran merupakan instrumen pembelajaran yang dimanfaatkan sebagai pendelegasian dalam proses pembelajaran. Berbagai macam media dan materi dapat meningkatkan kecukupan dan kelemahan tujuan pembelajaran, media dan bahan pendorong disusun menjadi tiga, yaitu menjadi nyata (visual), dapat dirasakan (suara), dan jelas (materi), dilihat dari persepsi di ruang belajar, pengajar tidak memberikan berbagai macam media dalam pembelajaran. Pendidik pada umumnya akan memanfaatkan media dan bahan ajar yang terdapat di wali kelas seperti buku, papan, spidol, penggaris, penanda pembatas, dll berdasarkan kasus per kasus. Sedangkan madrasah saat ini sudah memiliki media masa kini seperti LCD dan proyektor yang dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan materi seperti film, rekaman, cerita, kerangka, panduan ide, gambar, dll, saat ditegaskan tentang peman-

faatannya, media informatif, para pengajar menyampaikan renungannya dalam pemanfaatan media pendidikan (Bali et al., 2019). Penggunaan media pembelajaran memang penting untuk dilakukan. Namun harus disesuaikan dengan kebutuhan, jika memang tidak membutuhkan media sebagai perantara maka tidak perlu media itu untuk hadir dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas mengenai berhitung menggunakan metode jari matika, yaitu hitung cepat menggunakan jari tangan sehingga tidak membutuhkan media sebagai perantara (Primasari et al., 2015).

Untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang dimaksudkan, maka kegiatan belajar mengajar yang saya manfaatkan relatif disesuaikan dengan media pembelajaran yang saya gunakan. Selain itu, siswa kelas ini sangat lincah dan menantang untuk disiplin, meskipun sekolah memiliki peralatan LCD dan proyektor, menggunakannya tidak praktis (Hamid et al., 2020). Sekalipun dalam bentuk gambar, siswa didorong untuk memperhatikan, mungkin kita bisa membuat semacam gambar dengan menggunakan gambar dari koran dan majalah, dan kemudian siswa akan menentukan bagian mana dan bagian mana. Media pembelajaran adalah bahan ajar yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran (Moto, 2019). Pemanfaatan sumber belajar bertema mengungkapkan, bagaimanapun, bahwa tugas guru kurang beragam dalam praktek yang sebenarnya, ini tidak berarti bahwa guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai media dalam pembelajaran tema; melainkan, itu hanya berarti bahwa penggunaan media harus disesuaikan dengan konten yang diberikan, tujuan pembelajaran, dan batasan waktu. Gambar, bagan, surat kabar, dan majalah adalah salah satu media yang sering digunakan guru. Guru telah menggunakan berbagai sumber pengajaran ketika menerapkan unit tematik. Guru telah menyiapkan buku pelengkap untuk membantu proses pembelajaran tematik (Nahak et al., 2019).

Ada berbagai soal dan ringkasan pribadi guru di samping buku siswa dan guru, perlu dicatat bahwa sementara informasi dalam pembelajaran tema relatif padat, siswa masih membutuhkan banyak pengetahuan, mengharuskan guru menyajikan materi tambahan

yang tidak ditemukan dalam buku siswa, siswa membutuhkan pertanyaan tambahan yang memperdalam pemahaman mereka tanpa mengurangi kemampuan mereka untuk mencapai kompetensi dasar karena topik yang harus mereka kuasai beragam. Penggunaan media dan bahan ajar harus disesuaikan dengan materi yang disajikan dan alokasi waktu yang tersedia, sesuai dengan hasil wawancara dengan ketiga guru kelas, guru-guru ini tidak selalu menggunakan media pembelajaran bertema atau alat peraga yang seharusnya membantu mereka menyampaikan mata pelajaran yang seharusnya mereka ajarkan, guru jarang menggunakan fasilitas madrasah berupa proyektor LCD karena penggunaannya memerlukan perencanaan yang matang dan memakan waktu. Guru menggunakan media visual yang berupa gambar ataupun bagan-bagan, siswa merespon baik terhadap variasi media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru.

4. Variasi dalam Pola Interaksi

Pola interaksi merupakan hal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran, dengan pola interaksi yang baik dan lancar maka guru akan merasa puas karena keberhasilannya mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar pola interaksi guru dan siswa sangat beragam diantaranya pola interaksi satu arah guru-siswa, pola interaksi tiga arah guru-siswa-guru, pola interaksi tiga arah guru-siswa-siswa, serta pola interaksi multi arah guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa. Kegiatan pembelajaran tematik berlangsung dengan baik, siswa menikmati proses pembelajaran, siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Mereka menanggapi dengan antusias, meskipun siswa lain masih bermain sendiri. Guru segera menegur siswa yang sibuk bermain sendiri dan membuat kegaduhan tersebut sehingga aktivitas belajar kembali kondusif. Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan (Salimah, 2020). Pola interaksi antara guru dan siswa itu ada banyak, diantaranya; pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, pola guru-siswa-siswa, dan ada juga pola guru-siswa-siswa-guru. Yang sering dilakukan pola guru-siswa-guru. Untuk kelompok, contoh seperti ini pola tempat duduk anak sering berubah-ubah, baik bentuknya tempat duduk maupun posisi tempat duduk siswa sesuai materi (Wulandari & Nurfadhillah, 2021). Mereka juga diskusi,

jika kelas satu untuk perfonnya menyampaikan pendapat atau presentasikan belum, salah satu siswa minta untuk membaca sedangkan siswa yang lain tidak menanggapi benar atau salah karena mereka masih kelas satu beda dengan diskusi di kelas atas. Setiap mengawali pembelajaran membiasakan untuk melakukan tanya jawab dengan siswa. Misalkan selesai pembelajaran jika waktu masih cukup mengajak mereka tanya jawab lagi mengenai pembelajaran yang dipelajari hari ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa guru telah memberikan variasi kegiatan pembelajaran tematik, variasi kegiatan tersebut ditujukan untuk membuat siswa tetap bersemangat dalam pembelajaran. Respon siswa terhadap pembelajaran tematik, mereka tampak mengikuti pembelajaran dengan antusias, siswa selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, meskipun guru tidak setiap hari menggunakan media dalam penyampaian materi namun siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, guru memberikan penjelasan siswa mendengarkan informasi, melakukan tanya-jawab, mengerjakan latihan kemudian guru memberikan penguatan dari hasil jawaban siswa. Kegiatan pembelajaran tematik harus divariasikan agar siswa tidak bosan dengan kegiatan belajarnya saat ini (Jamali et al., 2019). Apalagi jika kegiatan pembelajaran tematik ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama seperti halnya kelas IV, untuk itu guru harus memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik berbentuk individual atau individual dan klasikal pada pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas II D dan IV D. Pengajar menggunakan pola multidirectional engagement yang meliputi interaksi antara siswa dan guru serta antara siswa itu sendiri.

Guru memberikan penguatan di setiap akhir pelajaran, karena fakta bahwa pembelajaran kelompok mungkin menutupi ketidaktahuan siswa tentang materi yang diberikan guru, ini berusaha untuk memperkuat materi pelajaran bagi siswa, akibatnya pelajaran dimulai dengan instruksi kelompok dan dilanjutkan dengan instruksi individu. Sedangkan keragaman kegiatan dapat berupa mendengarkan materi, bertanya dan menjawab pertanyaan, berdiskusi singkat, menjawab soal latihan, bekerja dalam kelompok, dan mencatat serta reaksi siswa

terhadap modifikasi yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa mereka menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung. Instruktur dengan cepat mengajarkan kembali pelajaran, dalam memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan lancar dan sukses, variasi yang dibuat selama proses pembelajaran harus mencerminkan niat, dalam kegiatan pendidikan juga. Modifikasi ini dapat membantu siswa mengatasi kebosanan atau kebosanan belajar berulang-ulang, dalam hal ini, instruktur menawarkan berbagai kegiatan belajar, seperti membaca, mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi singkat, bekerja dalam kelompok, menerima tutor sebaya, dan membuat catatan, sementara pola interaksi guru-siswa, siswa-guru, atau siswa-siswa biasanya multi arah dan klasik, mereka juga sering bersifat individual dan bergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implementasi variasi pembelajaran meliputi:

1. Variasi metode pengajaran juga melibatkan variasi suara, seperti penekanan kata kunci saat berbicara kepada siswa dan memperhatikan intonasi. Berbicara atau menggunakan kata-kata adalah metode memusatkan perhatian. Selain itu, guru memberi isyarat dengan jari mereka ketika mereka ingin kelas fokus pada sesuatu atau ketika mereka harus tetap diam dan memperhatikan apa yang mereka pelajari. Untuk mengamati satu menit hening, luangkan waktu sejenak untuk menilai apakah anak-anak mendengarkan guru. Ketika guru sedang menjelaskan isi dan memutuskan bahwa lingkungan di kelas tidak mendukung, guru berhenti sejenak dan diam untuk beberapa saat. Lakukan kontak mata dengan memfokuskan pandangannya pada semua siswa daripada hanya satu, sehingga mereka akan merasa guru memperhatikan mereka. Gestur tangan saat menulis di papan tulis, perbedaan gerakan kepala, dan menampilkan ekspresi wajah yang ceria, tersenyum, dan tidak cemberut merupakan contoh dari ragam bahasa tubuh. Berpindah posisi dengan cara bergerak, khususnya dengan menggeser posisi mendekati siswa dari

depan ke belakang kelas sebelum kembali ke depan.

2. Ada empat kategori yang dapat digunakan untuk mengkategorikan variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran: (a) Variasi media tampilan (visual), seperti menggunakan modul, koran, poster, atau foto saat belajar. (b) Berbagai media menyimak (audio), seperti tayangan ulang suatu diskusi. (c) Pemilihan instrumen yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan (audio-visual aids), seperti media video edukatif yang ditampilkan oleh proyektor LCD. (d) Berbagai bentuk alat motorik yang dapat disentuh, digerakkan, dan digerakkan, seperti membawa bahan ajar dalam tas yang terbuat dari botol plastik daur ulang.
3. Pola dan aktivitas interaksi yang berbeda, terutama yang melibatkan guru dan siswa, digabungkan untuk menciptakan jenis komunikasi multi-arah yang spesifik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus memberikan penghargaan kepada guru kelas sebagai cara untuk meningkatkan standar dan kualitas pembelajaran tematik. Kepala sekolah diharapkan dapat membuat program untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran tematik.
2. Guru hendaknya mencari referensi untuk menambah variasi pelajaran yang diajarkan agar siswa tidak bosan dan lebih memperhatikan apa yang dipelajarinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, J., Afifulloh, M., & Zakaria, Z. (2020). KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKUKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MADRASAH IBTIDAYAH RAUDLATUL ULUM DI KARANGPLOSO MALANG. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Bali, M. M. E. I., Zuhri, R. A. A., & Agustini, F. (2019). RAGAM MEDIA PEMBELAJARAN: Desain Produksi dan Implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah. In *Pustaka Nurja*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.3807>

- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). Media pembelajaran. In *Media pembelajaran*.
- Hamriana, H. A. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8095>
- Irwan, I. (2021). Revitalisasi Civic Disposition Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.702>
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Jamali, Y., Janawi, J., & Rada, R. (2019). Model dan Sistem Komunikasi Pembelajaran. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.986>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Miles and Huberman 1994.pdf. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Nahak, K. E. N., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12527>
- Primasari, R., Zulfiani, Z., & Herlanti, Y. (2015). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIAH NEGERI SE-JAKARTA SELATAN. *EDUSAINS*. <https://doi.org/10.15408/es.v6i1.1101>
- Salimah. (2020). POLA INTERAKSI EDUKASI DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MIN 5 BANDA ACEH. *Ar-Raniry*.
- Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.56>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. [Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.] Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1.1.1.1>
- Wulandari, I., & Nurfadhillah, S. (2021). ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN SUDIMARA 11 CILEDUG. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOE)*. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3874>